

**PENGARUH NIAT BERPERILAKU, LITERASI KEUANGAN, DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

MERITA DWI NANDASARI
2017710383

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Merita Dwi Nandasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Maret 1999
N.I.M : 2017710383
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Niat Berperilaku, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing.

Tanggal: 17 April 2021

Tanggal: 17 April 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN : 0705056502

PENGARUH NIAT BERPERILAKU, LITERASI KEUANGAN, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SIDOARJO

ABSTRACT

This study analyzes the effect of behavioral intentions, financial literacy, and spiritual intelligence on financial management of Muslim families. This study uses the variable independent of Muslim Family Financial Management, the variable dependent is Intention to Behavior, Financial Literacy, and Spiritual Intelligence. The survey was conducted with a total of 128 respondents who are Muslim, and live in Sidoarjo, already have a family, and become a financial manager in their family. This study uses a non-probability sampling technique. The data collected were analyzed through structural equation modeling (Structural Equation Modeling) WarpPLS 6.0 as a tool. The results of this study indicate that Behavioral Intention, Financial Literacy, and Spiritual Intelligence significantly affect the Financial Management of Muslim Families.

Keywords: Behavioral Intention, Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Muslim Family Financial Management.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual dan materialistis serta kehidupan setelahnya (akhirat). Kehidupan yang berprinsip pada ajaran islam perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah kegiatan perekonomian keluarga. Dan salah satu elemen utama dalam kegiatan perekonomian keluarga adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah keluarga muslim dalam mengelola pembelajaan pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (need) serta mendahulukan manfaat (utility) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2016). Seperti yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, pengelolaan keuangan dalam keluarga harus dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan yang dapat merugikan di dunia

dan akhirat. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Dan juga surah Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.”

Berdasarkan Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27, dapat diketahui

bahasannya berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros (Tafsir al-Muyassar). Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, jika diatur dengan baik dan bijaksana, keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Pada dasarnya mengelola keuangan yang bijak membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, diantaranya adalah niat berperilaku, literasi keuangan. dan kecerdasan spiritual yang baik agar dapat mengelola keuangan yang baik pula.

Niat berperilaku sebagai usaha disadari sebagai usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Pada intinya perilaku atau tindakan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh seseorang itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut. (Faridawati & Silvy, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019)

dan Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan sumber daya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Huston, 2010). Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Dwiastanti & Hidayat, 2016). Literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dwiastanti & Hidayat (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska (2020) literasi keuangan juga berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selain niat berperilaku dan literasi keuangan, kecerdasan spiritual juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Zohar dan Marshal (2007) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Kecerdasan spiritual

merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan (Sina & Noya, 2012). Seorang pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, ikhlas, tenang, penuh sukacita dan hal tersebut akan berlanjut pada kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang (Karvof, 2010). Dengan berbekal kejernihan pikiran tersebut, seseorang akan bijak dalam mengelola keuangannya dengan tepat. Jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan, orang dengan kecerdasan spiritual akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku boros ketika memiliki banyak uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual individu yang bersangkutan turut mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang berada pada provinsi Jawa Timur, terlatak dekat dengan Kota Surabaya. Masyarakat Sidoarjo memiliki berbagai macam mata pencarian, ada yang berwiraswasta, menjadi pegawai diperusahaan negeri, dan banyak pula yang menjadi pegawai di perusahaan swasta. Pada Agustus tahun 2020, Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Kepolisian Daerah Jawa Timur membongkar kasus investasi bodong di wilayah Sidoarjo. Modusnya dengan berkedok jual beli mata uang asing. Lebih dari 15 orang menjadi korban atas investasi bodong ini, Total kerugian investasi masuk

sebesar Rp 15 miliar, dengan jumlah investasi per orang beragam (Antara, 2020). Maraknya kasus investasi bodong ini bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan dibidang keuangan pada masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang tertipu dengan investasi investasi bodong tersebut.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat Sidoarjo, peneliti merasa harus meneliti kembali pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Niat Berperilaku, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo.**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Yulius pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) (Seputra, 2014). Pengertian pengelolaan keuangan menurut Ayoeb yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan yang telah dipersiapkan. Salah satu bentuk lain dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Ayoeb, 2008).

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus

individu lakukan (Robb & Woodyard, 2011). Budisantoso dan Gunanto menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dengan menuliskan setiap pemasukan dan pengeluaran dalam pos-pos keuangan akan memberikan arahan dan pedoman untuk membuat keputusan keuangan. Sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehabisan uang sebelum tanggal gaji dan lain sebagainya (Budisantoso & Gunanto, 2010).

Niat Berperilaku dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya (R. Bambang Sutikno, 2014). Niat terbentuk dari dua sumber, yaitu dari diri sendiri ketika bersikap dan lingkungan atau faktor norma subjektif (Ajzen, 1991). Dalam *theory of planned behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Artinya, jika individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku.

Niat adalah keinginan atau kepercayaan dalam hati yang akan dituangkan melalui suatu tindakan yang nantinya menjadi awal apakah tindakan tersebut dapat terlaksana atau tidak karena semua niat yang terjadi merupakan sebuah rencana sebelum tindakan terjadi. Terkait

dengan pengelolaan keuangan, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola dengan baik, niatnya akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. (Arganata & Lutfi, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan bahwa variabel niat berperilaku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, makin tinggi niat berperilaku yang dimiliki pengelola keuangan keluarga, makin baik perilakunya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) mengatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

H1: Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Lusardi dan Mitchell (2011) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Dwiastanti & Hidayat, 2016). Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga pemahaman seseorang tentang

bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata & Lutfi, 2019).

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan adalah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berbeda dengan literasi keuangan secara umum (keuangan konvensional), definisi literasi keuangan syariah masih sangat terbatas. Menurut Isnurhadi (2013) dalam (Adi, Sumarwan, & Fahmi, 2017), menyebutkan definisi literasi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah atau dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong. Tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa

produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Nasution & AK, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti, jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi. Hal ini belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah, hal ini juga belum tentu orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti & Hidayat, (2016) mengatakan bahwa Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan ibu rumah tangga yang diprosikan dengan pengetahuan perbankan, pengetahuan asuransi dan pengetahuan pegadaian terhadap perilaku keuangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska (2020) literasi keuangan berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Zohar dan Marshal (2007) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan memiliki kesadaran mengenai dirinya sendiri

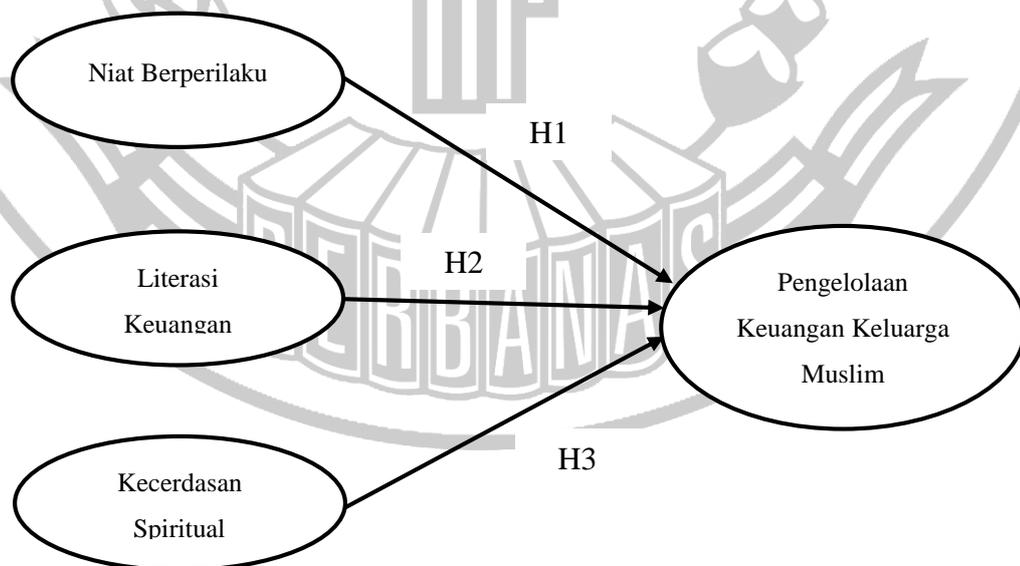
maupun lingkungan sekitar dan orang tersebut akan bersikeras untuk menjadi pribadi yang benar (Faridawati & Silvy, 2017). Kecerdasan spiritual juga sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain karena berkaitan dengan pencerahan jiwa. Oleh sebab itu, jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku (Supriyanto & Troena, 2012).

Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Kepala keluarga yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak akan membiarkan diri dan keluarganya hidup dalam permasalahan keuangan. Kepala keluarga tersebut akan mengajak dirisendiri dan anggota keluarganya untuk tidak hidup boros, berupaya menabung, dan tidak mudah berhutang untuk membeli sesuatu yang tidak betul-betul dibutuhkan. (Arganata & Lutfi, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan sebaliknya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

H3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 84). Syarat kriteria yang ada pada sampel penelitian ini, yaitu:

1. Masyarakat Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di dalam keluarganya.
2. Memiliki total pendapatan keluarga \geq Rp 4.000.000,- per bulan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan didistribusikan secara elektronik (*google form*) dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim dan variabel independen terdiri dari Niat Berperilaku, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual.

Definisi Operasional

a. Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Adapun indikator yang mengukur pengelolaan keuangan keluarga Muslim yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Perry & Morris (2005) dan Arganata & Lutfi (2019) antara lain:

1. membayar tagihan secara tepat waktu,
2. memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga,
3. menyisihkan uang untuk ditabung
4. mengontrol pengeluaran
5. merencanakan keuangan masa depan
6. membayar tagihan dengan tabungan
7. mengelola pendapatan
8. menyisihkan uang untuk membayar zakat

b. Niat Berperilaku

Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku. Adapun indikator yang mengukur niat berperilaku yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) antara lain:

1. keinginan membayar tagihan hutang atau kewajiban secara cepat waktu,
2. merencanakan belanja dengan menggunakan kartu kredit
3. keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung,
4. membuat catatan atas rencana pengeluaran
5. merencanakan kebutuhan sehari hari dengan utang
6. merencanakan mengambil uang tabungan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga pemahaman seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak. Adapun indikator yang mengukur literasi keuangan syariah yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Adi, Sumarwan, & Fahmi (2017) antara lain:

1. pengetahuan umum tentang perbankan syariah,

2. pengetahuan tentang akad pada perbankan syariah
3. pengetahuan tentang produk pada perbankan syariah
4. pengetahuan tentang Takaful atau asuransi syariah

d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Adapun indikator yang mengukur kecerdasan spiritual yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Sina & Noya (2012) antara lain:

1. Meluangkan waktu untuk berdoa
2. Menjalankan kehidupan sesuai dengan agama yang dianut
3. Menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup
4. Mencari kekurangan diri sendiri

5. Menghargai nasihat tentang keuangan dari orang lain
6. Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan,
7. Bersifat tenang dan berfikir logis untuk membuat keputusan keuangan
8. Mempertimbangkan manfaat dari produk/barang yang akan dibeli

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai outer model dan inner model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan demografi responden yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

Demografi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	43
Perempuan	57
Usia	
20-30 tahun	45
31-40 tahun	12
31-50 tahun	27
51-60 tahun	16
Pendidikan Terakhir	
SD	1
SMP	1
SMA	43
Diploma	14
Sarjana	37
Pasca Sarjana	4
Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	13
PNS	13
Pegawai Swasta	48
Pegawai BUMN	3
Wiraswasta	23
Total Pendapatan Keluarga	
Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999	77
Rp 7.000.000 – Rp 9.999.999	15

Rp 10.000.000 – Rp 12.999.999
> Rp 13.000.000

5
3

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 128 kuesioner yang dapat diolah, proporsi responden yang terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 57 persen. Selanjutnya, Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa, proporsi responden didominasi oleh masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun dengan hasil presentase sebesar 45 persen. Selanjutnya, Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa, responden yang telah menempuh pendidikan SMA/SMK memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 43 persen. Kemudian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden sebagai pegawai swasta memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 48 persen. Dan yang terakhir, karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga per bulan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan total keluarga per bulan dengan proporsi terbesar yaitu sebesar 77% dari total responden terpilih berada pada range Rp. 4.000.000 – Rp. 6.999.999.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh dari tanggapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden memberikan tanggapan atas masing-masing indikator yang ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variabel yaitu skala likert untuk pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual dan niat berperilaku. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim (PKKM) memiliki nilai tertinggi rata-rata pada indikator PKKM8 sebesar 4,52 yang berada pada interval sangat baik, artinya bahwa responden sangat baik dalam mengelola keuangannya terutama untuk disisihkan untuk membayar zakat.

Tabel 2
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA MUSLIM

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
PKKM1	Membayar tagihan atau kewajiban bulanan tepat waktu	4,36	0,945	Sangat Baik
PKKM2	Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (pernyataan terbalik)	1,56	0,867	Sangat Baik
PKKM3	Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	3,82	1,167	Baik
PKKM4	Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya	3,83	1,051	Baik
PKKM5	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga saya	4,08	1,054	Baik
PKKM6	Mengambil tabungan karena harus membayar tagihan (pernyataan terbalik)	2,14	1,085	Baik
PKKM7	Uang saya habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	1,92	1,039	Baik

	(pernyataan terbalik)			
PKKM8	Menyisihkan uang untuk membayar zakat	4,52	0,709	Baik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Kecerdasan Spiritual (KS) memiliki nilai tertinggi rata-rata pada indikator KS1 sebesar 4,51 yang

berada pada interval sangat tinggi, artinya bahwa responden mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dalam meluangkan waktu pribadinya untuk berdoa.

Tabel 3
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
KS1	Meluangkan waktu pribadi untuk berdoa	4,51	0,842	Sangat Tinggi
KS2	Menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist	4,02	1,000	Tinggi
KS3	Menerapkan bahwa ajaran Islam sangat penting karena menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup	4,23	0,951	Sangat Tinggi
KS4	Menerapkan untuk ber istighfar ketika menemukan kekurangan pada diri saya	4,26	0,933	Sangat Tinggi
KS5	Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka walaupun berbeda dengan pendapat saya.	3,91	1,031	Tinggi
KS6	Dapat bersikap tenang ketika sedang mengalami kesulitan keuangan karena yakin akan pertolongan Allah SWT	4,18	0,909	Tinggi
KS7	Ketika hendak membuat keputusan keuangan, saya tetap tenang dan berpikir logis.	4,09	0,905	Tinggi
KS8	Ketika hendak membeli suatu barang/produk, saya akan bertanya pada diri sendiri apa manfaat logis jika saya membelinya.	4,23	0,932	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Niat Berperilaku (NB) memiliki nilai tertinggi mean pada

indikator NB1 sebesar 4,59 yang berada pada interval Sangat Serius, artinya bahwa responden sangat serius untuk membayar hutang atau kewajiban secara tepat waktu.

Tabel 4
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP NIAT BERPERILAKU

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
NB1	Saya akan membayar tagihan hutang atau kewajiban tepat waktu	4,59	0,670	Sangat Serius
NB2	Saya merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit	1,68	0,996	Sangat Serius
	(pernyataan terbalik)			
NB5	Saya berencana untuk memenuhi kebutuhan sehari hari bulan depan dengan utang	1,66	1,117	Sangat Serius
	(pernyataan terbalik)			
NB6	Saya berencana mengambil uang tabungan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari	2,47	1,197	Serius

(pernyataan terbalik)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Literasi Keuangan (LK) rata-rata responden mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, hal ini terbukti dengan lebih dari 50% presentase jawaban benar pada beberapa pertanyaan yang diberikan. Responden menjawab paling tepat dengan presentase terbesar terdapat

pada item LK1 yaitu mengenai pengetahuan umum tentang perbankan syariah dengan presentase 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pengetahuan umum tentang perbankan syariah sangatlah tinggi. Responden sudah mengetahui istilah larangan-larangan bertransaksi dalam pandangan Islam.

Tabel 5
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP LITERASI KEUANGAN

Pernyataan	Presentase Jawaban Benar
LK1	96,1%
LK2	51,6%
LK3	58,6%
LK4	89,8%
LK5	56,3%
LK6	39,8%
LK7	47,7%
LK8	40,6%
LK9	31,3%
LK10	51,6%
Rata-Rata Jawaban Responden	56,34%

Sumber: Data Diolah

Analisis dan Pembahasan

Tabel 7
R-SQUARED, PATH COEFFICIENTS, DAN P-VALUES

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien (β)	<i>p-values</i>	Hasil Pengujian
H ₁	NB → PKKMM	0,37	<0,01	H ₁ Diterima
H ₂	LK → PKKMM	0,26	<0,01	H ₂ Diterima
H ₃	KS → PKKMM	0,26	<0,01	H ₃ Diterima

Sumber: Data Diolah

Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini (H₁) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa Niat Berperilaku

berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu Niat Berperilaku berpengaruh positif sebesar

0,37 dan signifikan karena memiliki nilai p -values < 0,01. Dapat dikatakan bahwa Berpengaruh positif artinya jika seorang pengelola keuangan dalam keluarga memiliki niat yang baik terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut akan memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri di dalam keseriusan untuk mengelola keuangan dan hal itu akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur (Ajzen, 1991).

Dalam perspektif islam terdapat beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan tentang niat, salah satunya seperti yang dijelaskan dalam Hadist Nabi SAW, yang berbunyi : Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “*Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang ia niatkan. Barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka ia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin diperolehnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka ia mendapatkan hal sesuai dengan apa yang ia niatkan.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya kita akan mendapatkan pahala sesuai dengan kadar niat yang ada dalam hati kita. Semakin tinggi tingkat ketulusan dan keikhlasan kita, semakin besar pula balasannya di akhirat dan semakin tinggi pula martabat kita di sisi Allah SWT.

Dalam hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel niat berperilaku memiliki nilai tertinggi mean pada indikator NB1 sebesar 4,59 yang

berada pada interval Sangat Serius, dimana responden sangat serius untuk membayar hutang atau kewajiban secara tepat waktu,. Artinya, responden sudah memiliki niat (keinginan) untuk mengatur keuangannya dengan baik yang dibuktikan dengan tindakan apabila dirinya mempunyai suatu hutang atau kewajiban, ia akan membayarnya secara tepat waktu. Ketika seseorang tersebut serius untuk membayar tagihan tepat waktu maka orang tersebut akan betul-betul melaksanakan untuk membayar tagihan tepat waktu. Niat untuk mengelola keuangan dengan baik merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan yang baik pula.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) yang mengatakan bahwa variabel niat berperilaku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang artinya, makin tinggi niat berperilaku yang dimiliki pengelola keuangan keluarga, makin baik perilakunya dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H2) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif sebesar 0,26 dan signifikan karena memiliki nilai p -values < 0,01. Dapat dikatakan bahwa, berpengaruh positif berarti responden dengan literasi keuangan yang tinggi tentu mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin tinggi pula pengetahuan dan cara yang digunakan untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Literasi dalam prespektif islam terkandung dalam lima ayat pertama surat Al-Alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Ayat di atas berisi perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca dalam arti seluas-luasnya yang terdapat dalam istilah *iqra'* dengan objek bacaan yang seluas-luasnya. Di samping berisi perintah membaca, memerintahkan manusia untuk menulis dalam arti seluas-luasnya yang diisyaratkan dalam istilah *qalam*. Dengan demikian, literasi yang mencakup kemampuan berpikir yang diwujudkan dengan aktivitas membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, literasi dalam Islam mensyaratkan adanya hasil berupa kemanfaatan bagi umat manusia dan lingkungannya.

Dalam hasil analisis deskriptif, terdapat lebih dari 50% responden mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, yaitu pada indikator pengetahuan umum tentang perbankan syariah, dengan presentase terbesar yaitu 96,1% terdapat pada item LK1 mengenai istilah larangan-larangan bertransaksi dalam pandangan Islam yaitu riba. Pemahaman mengenai Literasi keuangan syariah diharapkan mampu mengubah perilaku pengelola keuangan dalam mengelola keuangan keluarganya secara lebih baik sesuai dengan prinsip syariah, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan,

mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang dapat merugikan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini (H3) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif sebesar 0,26 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* < 0,01. Dapat dikatakan bahwa, berpengaruh positif berarti responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan lebih baik.

Dalam hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel niat berperilaku memiliki nilai tertinggi mean pada indikator KS1 sebesar 4,51 yang berada pada interval sangat tinggi, artinya bahwa responden mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dalam meluangkan waktu pribadinya untuk berdoa, beribadah kepada Allah swt. menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist. Ketika ajaran agama seseorang meminta pengikutnya untuk mensegerakan membayar utang, maka seorang pengelola keuangan keluarga dengan tingkat spiritualitas yang tinggi akan mencerminkan ajaran tersebut dalam bentuk perilaku membayar tagihan tepat waktu dan tidak berhutang untuk tujuan yang tidak benar-benar mendesak.

Demikian juga ketika seseorang meyakini ajaran agamanya, bahwa memberikan nafkah hidup dan masa depan keluarga dengan layak merupakan kewajiban seorang kepala rumah tangga maka orang tersebut berupaya untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran serta menabung dan berinvestasi untuk masa depan anak dan cucunya (Arganata & Lutfi, 2019).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019) yang mengatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan sebaliknya. Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Faridawati & Silvy (2017) yang mengatakan bahwa bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun secara statistik menggunakan progam WrapPLS 6.0, maka uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim diterima dan terbukti kebenarannya.

2. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim. Hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim diterima dan terbukti kebenarannya.
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim. Hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim diterima dan terbukti kebenarannya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan peneliti untuk mengumpulkan responden terhalang karena adanya Pandemi COVID-19 sehingga tidak dapat mengumpulkan kuesioner responden secara langsung (konvensional) sehingga menggunakan media online. Penelitian yang dilakukan secara online ini mengakibatkan sulitnya dalam penyampaian informasi, dan berakibat adanya responden yang kurang faham dalam pengisian *google form*.
2. Penyebaran kuesioner yang kurang merata. Sehingga responden yang diperoleh pada beberapa kriteria mendapat presentase terlalu besar, yaitu pada kriteria usia dan pendapatan keluarga perbulan. Pada kriteria usia proporsi terbesar responden didominasi oleh masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun dengan presentase 45% dari total responden yang terpilih, sedangkan pada kriteria pendapatan keluarga per bulan proporsi terbesar

responden berada pada range Rp. 4.000.000 – Rp. 6.999.999 dengan presentase 77% dari total responden yang terpilih.

3. Kemungkinan ketidak seriusan responden menjawab item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga menyebabkan variabel menjadi tidak valid.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain, antara lain :

1. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga Dengan penelitian ini bisa menjadi masukan untuk responden sebagai pengelola keuangan dalam keluarganya untuk mengelola keuangan yang baik dengan meningkatkan pengetahuan pada bidang keuangan, memiliki pemahaman spiritual yang baik, dan mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk mengelola keuangannya dengan baik.
2. Bagi Pemerintah Instansi terkait Dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah dan instansi terkait guna meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai bidang keuangan kepada responden atau masyarakat. Dengan begitu pengetahuan masyarakat akan bidang keuangan lebih meningkat sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk:
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau dengan tema yang sejenis, maka sebaiknya menambahkan variabel selain variabel niat

berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola serta mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih signifikan terhadap variabel terkait.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel yang lebih banyak dan mengambil populasi yang lebih luas sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dan bervariasi dibandingkan peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.5, No.1*, 1-20.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Antara. (2020, November 26). *Jawapos.com*. Diambil kembali dari *Jawapos.com* Web Site: <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/26/11/2020/polda-jatim-bongkar-investasi-bodong-berkedok-jual-beli-uang-asing/>
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 142-159.

- Ayoeb, H. (2008). *Forever Rich "Mengelola Uang Banyak Bertambah Banyak"*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Bialowolski, P., Cwynar, A., & Bialowolska, D. W. (2020). Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads. *International Journal of Bank Vol. 38 No. 6*, 1373-1398.
- Budisantoso, I., & Gunanto. (2010). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwiastanti, A., & Hidayat, C. W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SECARA ISLAM PADA KELUARGA MUSLIM ETNIS PADANG DAN MAKASSAR DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7*, 549-560.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1-16.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial least Squares (PLS)*. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial least squares konsep, metode dan aplikasi WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Karvof, A. (2010). *Kaya dengan CEPIL; cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan financial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54, 205–224.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance* 10(4), 509-525.
- Nasution, A. W., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 7 No. 1*, 40-63.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining, Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- R. Bambang Sutikno. (2014). *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* Vol. 22(1), 60-70.
- Seputra, Y. E. (2014). *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, 171-188.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 10 No. 4, 693-709.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Mizan.

